



Pengaruh Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali

Fera Kristina^{1*}, Friskilla Angeliani², Nurhayati³, Farikha Ni'amah Hidayati⁴, Serlince Restiani O. Malaifani⁵, Arief Sadjiarto⁶, Lelahester Rina⁷

¹⁻⁷Universitas Kristen Satya Wacana

*Penulis Koresponden, email: ferrachristina74@gmail.com

Diterima: 27-04-2022

Disetujui: 12-09-2022

Abstrak

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah pengangguran dan IPM. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengangguran dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif berdasarkan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik berdasarkan time series 10 tahun. Hasil yang diperoleh adalah variabel pengangguran dan IPM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan uji F dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Secara parsial pengaruh variabel pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi berdasarkan uji t menunjukkan hasil sig $0,000 < 0,05$ yang berarti pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Adapun hasil perhitungan uji t IPM terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai sig $0,159 > 0,05$ yang berarti variabel IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Kata kunci: pengangguran, indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi

Abstract

Economic growth is an effort made by the government to improve people's welfare. Factors that can affect economic growth are unemployment and HDI. This study aims to determine the effect of unemployment and HDI on economic growth in Bali Province. The method used is quantitative based on secondary data obtained by the Central Statistics Agency based on a 10 year time series. The results obtained are unemployment and HDI variables together have a significant influence on the variable economic growth. This is shown from the results of the F test calculation with a significance value of $0.000 < 0.05$. Partially the influence of the unemployment variable on economic growth based on the t test shows the results of sig $0.000 < 0.05$, which means that unemployment has a significant effect on economic growth in Bali Province. The results of the calculation of the HDI t-test on economic growth with a sig value of $0.159 > 0.05$, which means that the HDI variable has no significant effect on economic growth in Bali Province.

Keywords: unemployment, human development index, economic growth

Pendahuluan

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu usaha yang diupayakan oleh pemerintah sebagai bentuk dari adanya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi berarti sebuah proses yang terjadi secara berkelanjutan, sebagai usaha untuk menaikkan pendapatan perkapita, serta usaha untuk memperbaiki sistem kelembagaan pada semua bidang (Asnindar 2018). Setiap daerah tentu mengharapkan adanya pertumbuhan ekonomi dan dapat ditandai dengan bertambahnya *output* barang dan jasa di suatu negara. Terjadinya pertumbuhan ekonomi merupakan harapan seluruh negara, salah satunya adalah negara Indonesia. Apabila suatu negara dapat mengalami pertumbuhan ekonomi maka dapat memberikan sinergi yang baik terhadap bidang lainnya mengingat jika negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasionalnya bertambah. Adapun terjadinya pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Selain indeks pembangunan manusia terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Badan Pusat Statistik (BPS) menguraikan bahwa IPM dapat digunakan untuk melihat bagaimana penduduk dapat memperoleh akses pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Adapun tiga dimensi dasar yang membantu IPM adalah umur panjang dan hidup sehat, pengetahuan, dan standar hidup layak. Melalui pembangunan manusia akan mendorong pembangunan yang dapat merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi. Peran IPM dalam pembangunan ekonomi adalah melahirkan paradigma tentang kesejahteraan dan menjadi alternatif dalam mengukur tingkat pembangunan sebagai perbandingan antar negara berdasarkan PDRB menurut Elizabeth (2007) dalam (Dewi dan Sutrisna 2012). Peran penting IPM dalam pertumbuhan ekonomi adalah dengan pembangunan manusia yang berkualitas akan melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas dan

nantinya akan mampu mengolah dan mengupayakan sumber daya alam yang dimiliki suatu negara guna mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Selain indeks pembangunan manusia terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni pengangguran. Terjadinya pengangguran dapat memberi dampak yakni berkurangnya produktivitas berkurang sehingga dapat menimbulkan permasalahan sosial (Prasetyoningrum dan Sukmawati 2017). Hal tersebut karena terjadinya pembangunan membuat seseorang tidak produktif karena tidak memiliki hal untuk dikerjakan. Selain itu pengangguran menyebabkan sumber daya menjadi tidak menghasilkan manfaat karena tidak digunakan untuk kegiatan menambah produktivitas yang tentunya akan menyebabkan seseorang tidak memiliki penghasilan dan daya belinya menurun. Selain itu Mankiw (2007) dalam (Putri et al. 2021) berpendapat bahwa penyebab banyaknya pengangguran adalah karena upah di suatu daerah rendah.

Provinsi Bali merupakan salah satu daerah dengan tingkat IPM yang relatif baik. Selain Pendidikan di Bali yang relatif baik, terdapat keunikan lain dari provinsi Bali yakni pariwisata sebagai sebagian besar mata pencaharian bagi masyarakatnya. Pariwisata di Bali sering kali menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat mancanegara maupun domestik untuk berkunjung dan menyumbang pertumbuhan ekonomi. Namun, selama pandemi Covid-19 banyak sektor yang terkena dampak seperti hilangnya mata pencaharian dari menyediakan jasa dan barang yang banyak diperlukan oleh pengunjung. Seperti yang dikatakan (Indayani dan Hartono 2020) bahwa tingkat pengangguran di Indonesia melemahkan pertumbuhan ekonomi di masa pandemi. Banyaknya pengangguran yang terjadi dapat menyebabkan pertumbuhan ekonomi terganggu. Adapun gambaran IPM, pengangguran dan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali nampak pada tabel di bawah ini :

Tabel 1

Tingkat pengangguran, IPM, dan laju pertumbuhan ekonomi di Bali

Tahun	Indikator		
	Pengangguran	IPM	Pertumbuhan Ekonomi
2012	2,10	71,62	6,96

2013	1,83	72,09	6,69
2014	1,90	72,48	6,73
2015	1,99	73,27	6,03
2016	1,89	73,65	6,33
2017	1,48	74,30	5,56
2018	1,40	74,77	6,31
2019	1,57	75,38	5,60
2020	5,63	75,50	-9,33
2021	5,37	75,69	-2,47

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bali, pada 1 April 2022

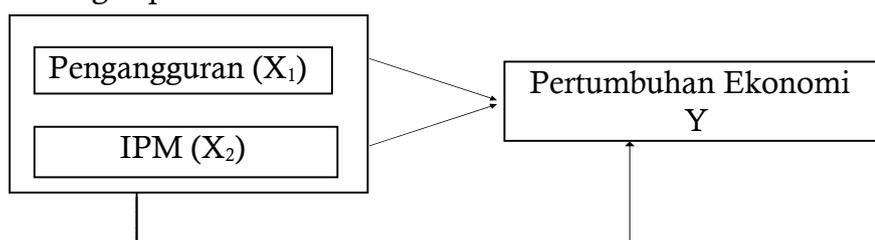
Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Bali sempat mengalami penurunan ditahun 2013-2018 dibandingkan dua tahun sebelumnya. Namun, pada tahun 2020 mengalami puncak tertinggi pengangguran yakni mencapai angka 5,63%. Melihat dari tabel tersebut tampak bahwa IPM di Provinsi Bali menunjukkan angka yang relatif meningkat setiap tahunnya dalam kurun waktu 10 tahun. Nilai IPM tertinggi yakni pada angka 75,69% yang terjadi pada tahun 2021. Dilihat dari pertumbuhan ekonomi provinsi Bali menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2016 relatif stabil yakni menyentuh angka 6%. Pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali terburuk terjadi pada tahun 2020 yakni mengalami minus hingga 9,33% dan Kembali membaik pada tahun 2021 yakni minus 2,45%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Muqorrobin dan Soejoto 2017) yang menunjukkan hasil bahwa IPM berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di provinsi Jawa Timur. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izzah 2015) dan (Fajar dan Azhar 2018) yang menunjukkan bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Riau. Penelitian yang dilakukan oleh (Putri dan Soesatyo 2016), (Paramita dan Purbadharmaja 2015), dan (Novriansyah 2009) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi kota Surabaya. Penelitian yang dilakukan oleh (Septiatin, Mawardi, dan Rizki 2016) memiliki hasil berbeda yakni pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan antara IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya hasil yang berbeda. Oleh karena itu diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai IPM dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali agar dapat dianalisis dan berguna bagi pihak yang memerlukan dalam pembangunan ekonomi masyarakat Bali. Melihat beberapa kondisi yang terjadi maka diperlukan analisis lebih lanjut mengenai pengangguran dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Berdasarkan pada rumusan masalah dan telaah pustaka yang telah diuraikan diatas mengenai variabel pengangguran dan IPM berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali, maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1
Kerangka pemikiran



Hipotesis adalah jawaban sementara suatu masalah penelitian, dirumuskan dalam pernyataan yang dapat diuji dan menjelaskan hubungan dua perubahan atau lebih. Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan dan akan diuji adalah : 1. Pengangguran (X₁) diduga berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; 2. IPM (X₂) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali; 3. Pengangguran (X₁) dan IPM (X₂) diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi (Y) di Provinsi Bali.

Metode

Penelitian ini menggunakan data berupa *Time Series* atau kurun waktu 10 tahun. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dimana pengelolaannya bersifat objektif dengan berdasar pada data yang berhubungan dengan perhitungan dan angka-angka. Data yang digunakan dalam penelitian ini

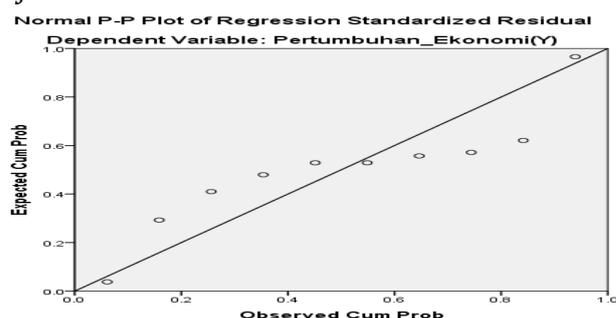
adalah jenis data sekunder. Adapun data sekunder dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengangguran (X_1), IPM (X_2), dan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruh pengangguran, IPM, serta pertumbuhan ekonomi. Analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa pengaruh pengangguran dan IPM terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali dari tahun 2012-2021. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu model tersebut diuji agar memenuhi persyaratan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) yaitu tahap pengujian dengan menggunakan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Hasil

Pengujian Normalitas

Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa berdasarkan tabel output dari pergerakan masih berada disekitar garis diagonal. Hal tersebut menunjukkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan bersifat *Best Linear Unbiased Estimation*.

Gambar 2
Uji Normalitas



Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian Multikolinieritas

Tabel 1

Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	63.926	32.982		1.938	.094		
	Pengangguran (X ₁)	-2.866	.423	-.843	-6.770	.000	.738	1.354
	IPM (X ₂)	-.716	.454	-.197	-1.578	.159	.738	1.354

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa hasil nilai Tolerance sebesar $> 0,1$ dan VIF nilainya kurang dari 10. Sehingga dapat dikatakan bahwa data dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinearitas.

Pengujian Autocorrelation

Tabel 2

Autocorrelation

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.959 ^a	.920	.897	1.73511	2.524

a. Predictors: (Constant), IPM (X₂), Pengangguran (X₁)

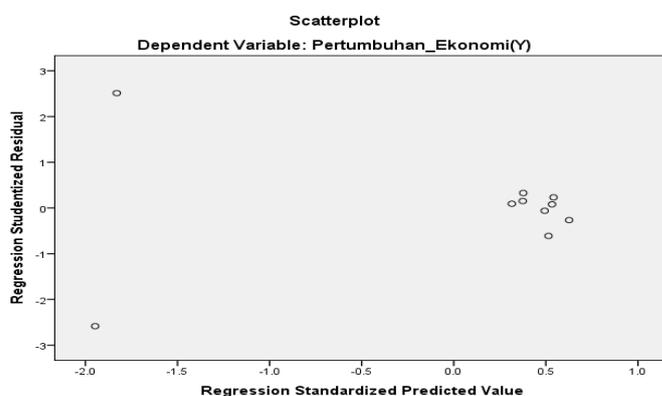
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Dapat dilihat hasil berdasarkan tabel output diatas pada model summary diketahui nilai Durbin Watson (d) sebesar 2,524. Nilai d selanjutnya dibandingkan dengan nilai tabel Durbin Watson pada signifikan sebesar 5% dengan rumus $(K;N)$. Jumlah variabel pada penelitian ini sebanyak $K=2$ serta banyaknya sampel sebanyak $N=10$. Selanjutnya berdasarkan hasil nilai tabel Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar $d_L = 0,6972$ dan $d_U = 1,6413$. Pada output SPSS d sebesar 2,524 lebih besar dari batas atas (d_U) yaitu sebesar 1,6413 dan kurang dari $(4 - d_U) 4 - 1,6413 = 2,358$. Maka dari itu, dapat

disimpulkan tidak terdapat gejala autokorelasi. Dengan demikian analisis regresi linear berganda untuk uji hipotesis penelitian ini dapat dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik : Heteroskedastisitas

Gambar 3
Heteroskedastisitas



Dapat dilihat hasil berdasarkan output SPSS menunjukkan bahwa gambar diatas data sekunder masih menyebar secara acak. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data sekunder pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Parsial (Uji t) Coefficients

Berdasarkan olah data SPSS 2022 menunjukkan bahwa secara parsial pada variabel pengangguran (X_1) dan IPM (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil yang berbeda. Dilihat secara parsial hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa variabel pengangguran menunjukkan bahwa sig sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Variabel IPM diketahui bahwa nilai sig sebesar $0,159 > 0,05$. Hal tersebut berarti variabel IPM tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Uji Persamaan Regresi

Hasil dari persamaan regresi berdasarkan pengolahan data menunjukkan bahwa $Y = 63,926 - 0,843 X_1 - 0,197 X_2 + e$. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pengangguran dan IPM adalah nol, maka pertumbuhan ekonomi akan bersifat konstan sebesar 63,926. Apabila pengangguran mengalami peningkatan sebesar 1, maka Y akan terjadi

penurunan sebesar 0,843. Apabila IPM mengalami peningkatan sebesar 1, maka Y akan terjadi penurunan sebesar 0,197.

Tabel 3
Uji F (Uji Simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	241.553	2	120.776	40.117	.000 ^b
	Residual	21.074	7	3.011		
	Total	262.627	9			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)						
b. Predictors: (Constant), IPM (X ₂), Pengangguran (X ₁)						

Berdasarkan hasil pengolahan data seperti pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pengangguran dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomii di Provinsi Bali. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa variabel pengangguran dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel output SPSS diperoleh hasil perhitungan nilai koefisien determinasi sebesar 0,897. Berarti dapat dikatakan bahwa besarnya nilai persentase dari variasi Pertumbuhan Ekonomi dapat ditunjukkan oleh hasil variasi dari kedua variabel bebas yaitu pengangguran dan IPM sebesar 0,897 atau sebesar 89,7%. Adapun sisanya yakni 10,3 % dipengaruhi oleh variable-variabel lainnya selain dari penelitian ini. Hasil dari nilai R sebesar 0,959 , hal tersebut dapat dimaknai bahwa korelasi bergandanya begitu kuat.

Pembahasan

Pengaruh Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Pada penelitian ini diperoleh hasil menggunakan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS 2013. Dari hasil penelitian ini diperoleh nilai sig dari variabel pengangguran sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka dapat diartikan variabel pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Bali. Hasil t-hitung pada tabel diatas menunjukkan -6,770 dengan t-tabel 2,365. Hal tersebut berarti nilai t-hitung <

t-tabel, maka berarti pengangguran berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil persamaan regresi menunjukkan hasil $-0,843 X1$. Berarti bila terjadi kenaikan pengangguran sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi turun sebesar 0,843.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat jika tidak diimbangi dengan pertumbuhan ekonomi maka akan memberikan hasil yang negatif yakni meningkatkan jumlah pengangguran. Namun jika pemerintah terus menerus memberikan pelatihan kepada masyarakat untuk meningkatkan sumberdaya manusia mungkin hal ini akan berbeda. Dimana semakin meningkatnya jumlah penduduk serta kemampuan dan intelektual maupun kreatifitas yang dimiliki maka akan membantu pertumbuhan penduduk didaerah tersebut. Dalam penelitian ini menunjukan hasil bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri dan Soesatyo 2016), (Paramita dan Purbadharmaja 2015), dan (Novriansyah 2009) menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi diprovinsi Bali. Seperti yang diungkapkan oleh Sadono dalam (Deffrinica 2017) bahwa pengangguran perlu mendapat perhatian khusus dan perlu mendapat penanganan yang tepat karena dapat mempengaruhi perekonomian di suatu wilayah. Pengangguran yang terjadi akan mengakibatkan masyarakat berhenti menghasilkan suatu barang dan jasa yang nantinya akan berakibat pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali menjadi terhambat. Terhambatnya pertumbuhan ekonomi merupakan akibat dari tidak digunakannya sumber daya yang ada karena masyarakat menganggur dan tidak memiliki pekerjaan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil penelitian dari pengolahan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menunjukkan hasil nilai signifikan sebesar $0,159 > 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel IPM terhadap pertumbuhan ekonomi

di provinsi Bali. Kualitas IPM di provinsi Bali tidak memberikan pengaruh terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut dapat terjadi karena indikator IPM tidak terdapat hubungan yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kenaikan output barang dan jasa yang berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Bali.

Pada penelitian ini jika dilihat secara parsial IPM merupakan indikator yang tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Artinya semakin naik pencapaian mutu modal manusia di suatu daerah berhubungan dengan kualitas indeks pembangunan manusia yang baik maka pertumbuhan ekonomi akan bersifat tetap dan tidak terpengaruh. Pemerintah Provinsi Bali tetap berusaha untuk memantau dan menjaga kondisi IPM untuk melakukan monitoring walaupun dalam penelitian ini IPM tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muqorrobin dan Soejoto 2017) yang menunjukkan hasil bahwa IPM memiliki pengaruh walaupun bersifat negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Propvinsi Jawa Timur. Terjadinya peningkatan atau penurunan IPM di Provinsi Bali tidak memberikan pengaruh terhadap terjadinya pertumbuhan ekonomi.

Hubungan antara IPM dan pertumbuhan ekonomi tidak memberikan hubungan yang erat walaupun peningkatan IPM dapat mendorong sebagian besar industri untuk berproduksi lebih efisien sehingga mampu menghasilkan barang yang lebih murah, dengan begitu masyarakat akan lebih banyak melakukan konsumsi maka pendapatan dari masyarakat akan mengalami peningkatan. IPM sendiri adalah indikator dalam mengukur derajat pertumbuhan manusia dilihat dari bagaimana kualitas kesehatannya, kualitas pendidikan, serta tingkat daya beli masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Lumbantoruan dan Hidayat dalam penelitian (Prasetyoningrum dan Sukmawati 2017) bahwa jika kualitas Kesehatan diperbaiki maka akan membawa dampak dengan membaiknya kualitas Pendidikan dan potensi diri yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Namun, pada penelitian ini IPM secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hal tersebut dapat terjadi walaupun IPM meningkat namun jika tidak dimbangi dengan kesejahteraan masyarakat maka pertumbuhan ekonomi akan menurun.

Pengaruh Pengangguran dan IPM terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil perhitungan secara simultan menunjukkan bahwa nilai sig 0,00 < 0,05 yang berarti pengangguran dan IPM memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali selalu menjadi suatu hal yang selalu diupayakan mengingat sector pariwisata dengan sumber daya alam yang sangat menarik perhatian. Hal tersebut membuat banyak para wisatawan dari dalam dan luar negeri berkunjung. Dengan banyaknya wisatawan yang berkunjung maka dapat membawa dampak yang baik bagi Provinsi Bali. Namun, karena sektor pariwisata yang menjadi mayoritas mata pencaharian maka apabila terjadi masalah ekonomi kaitannya dengan turunnya tingkat wisatawan berkunjung maka akan rentan terjadi pengangguran.

Terjadinya pengangguran akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Penyebabnya adalah apabila banyak terjadi pengangguran maka akan banyak sumber daya yang tidak diproduksi dan digunakan dengan baik karena masyarakatnya menganggur dan tidak mendapatkan penghasilan. Sumber daya alam yang dimiliki Bali bila diolah dan digunakan secara efektif dan efisien akan menghasilkan suatu barang dan jasa yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Maka diperlukan sumber daya manusia yang baik agar dapat mengelola dan mengupayakan sumber daya alam dengan sebaik mungkin. Kesejahteraan masyarakat Bali dapat diupayakan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hasil perhitungan serupa dengan penelitian yang dilakukan (Utami 2020) bahwa secara bersama-sama pengangguran dan IPM menunjukkan hasil bahwa secara simultan kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa secara bersama-sama apabila di Provinsi Aceh mengalami perubahan pengangguran dan IPM maka pertumbuhan

ekonominya akan terpengaruh. Pendapat Sukirno dalam penelitian (Prasetyo 2020) mengatakan bahwa tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk terus menambah lapangan pekerjaan dan menjamin kemakmuran masyarakat. Terjadinya pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengangguran dan IPM. Seperti pada penelitian ini bahwa secara bersama-sama pengangguran dan IPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Penutup

Hasil perhitungan dan pengolahan data secara statistic menunjukkan bahwa secara parsial yang dilihat dari pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menghasilkan nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan jika dilihat dari IPM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan hasil bahwa nilai sig $0,159 > 0,05$ yang artinya variabel IPM tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Adapun jika dilihat dari persamaan regresi menunjukkan bahwa : $Y = 63,926 - 0,843 X_1 - 0,197 X_2 + e$. Hal tersebut berarti bila terjadi peningkatan pengangguran sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,843 dan bila terjadi peningkatan IPM sebesar 1 maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,197. Hasil secara simultan dari uji F menunjukkan bahwa nilai sig sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa pengangguran dan IPM secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

Saran yang dapat penulis berikan adalah bagi pemerintah agar selalu menjaga dan melakukan monitoring mengenai pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali melalui tingkat pengangguran yang terjadi serta tingkat indeks pembangunan provinsi Bali sehingga pertumbuhan ekonomi dapat terus diupayakan dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki secara efektif. Saran yang dapat diberikan pada penelitian selanjutnya adalah agar dapat mengembangkan penelitian mengenai pertumbuhan ekonomi di provinsi Bali

yang dapat menggunakan variabel lainnya seperti tingkat pendapatan, produktivitas, dan variabel lainnya yang relevan.

Daftar Pustaka

- Asnindar. 2018. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Timur." 2(1):1–12.
- Deffrinica. 2017. "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Bengkayang." *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 2 (1).
- Dewi, Nyoman Lilya Santika, dan I. Ketut Sutrisna. 2012. "Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 3 (3):106–14.
- Fajar, Muhamad, dan Zul Azhar. 2018. "Indeks Persepsi Korupsi dan Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia Tenggara." *EcoGen* 1(5 September):1–7.
- Indayani, Siti, dan Budi Hartono. 2020. "Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19." *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika* 18(2):201–8.
- Izzah, Nurul. 2015. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Riau Tahun 1994-2013." *At-Tijarah* 1, No.2:156–72.
- Muqorrobin, Moh, dan Ady Soejoto. 2017. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi* 5(3).
- Novriansyah, Moh Arif. 2009. "Pengaruh Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Gorontalo." *Gorontalo Development Review* 59–73.
- Paramita, Anak Agung Istri Diah, dan Ida Bagus Putu Purbadharmaja. 2015. "Pengaruh Investasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Kemiskinan di Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana* 4(10):1194–1218.
- Prasetyo, Nintan. 2020. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri." *Risk: Jurnal Riset Bisnis dan Ekonomi* 1 (2).
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, dan U. Sulia Sukmawati. 2017. "Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Syariah* 6(2):217–40.
- Putri, Adinda, Alya Azzahra, Denita Dwi Andiany, Dicki Abdurohman, Prido Putra Sinaga, dan Risni Juliaeni Yuhan. 2021. "Perbandingan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19." *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3(2).
- Putri, Irena Ade, dan Yoyok Soesatyo. 2016. "Pengaruh Tingkat Pendidikan

- Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Surabaya.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 4(3):1–7.
- Septiatin, Aziz, Mawardi, dan Mohammad Ade Khairur Rizki. 2016. “Pengaruh Inflasi Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” 2(1).
- Utami, Farathika Putri. 2020. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.” 4(2):101–13.

F. Kristina, F. Angeliani, Nurhayati, FN.Hidayati,
S. Restiani O. Malaifani, A. Sadjiarto, L. Rina